

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL (*PROJECT BASED LEARNING*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN PROPOSAL DI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU

¹Jamaludin, ²Cekman

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: jamaludin@unpari.ac.id , cekman@unpari.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Menyusun proposal berbasis *Project Based Learning* di Siswa Kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau melalui model *Project Based Learning*. Subjek penelitian berjumlah 35 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menetapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Penelitian penelitian dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa menyusun proposal setelah penerapan model PBL. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan rata-rata peningkatan nilai sebesar 15%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25%. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan Menyusun Proposal.

Kata kunci: Menyusun, Proposal, Model PJBL, PTK.

APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING (PJBL) LEARNING MODEL AS AN EFFORT TO IMPROVE THE ABILITY TO DRAW PROPOSALS IN STUDENTS OF CLASS XI SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU

ABSTRACT

This school action research aims to improve the ability to prepare proposals based on Project Based Learning in Class XI Students of SMA N 5 Lubuklinggau through the Project Based Learning model. The research subjects numbered 35 people consisting of 15 males and 20 females. The method used was the Classroom Action Research (CAR) method by establishing the Project Based Learning (PJBL) learning model. The research was conducted in two cycles. Each cycle was carried out in two meetings consisting of four stages of planning, implementation, observation, reflection. Data collection was carried out using test and non-test techniques. The results of the study showed a significant increase in students' ability to Write Proposals after the implementation of the PBL model. In cycle I, the test results showed an average increase in value of 15%, while in cycle II it increased to 25%. Students also showed an increase in learning motivation and independence in the learning process. Thus, the PBL model has proven effective in improving the ability to Write Proposals.

Keywords: Writing, Proposal, PJBL Model, PTK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki hubungan yang erat, saling berkaitan satu sama lain. (Hadi., dkk., 2020:1) menjelaskan pembelajaran bahasa indonesia mempunyai aspek kebudayaan, Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain untuk saling berinteraksi. (Ikhsan., dkk., 2022: 147) menjelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum Merdeka memperkenalkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan bagi kebutuhan peserta didik di era saat ini. Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Sebagaimana dinyatakan Ali (2020:35) Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran menulis adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan kemampuan ekspresi siswa. menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang memanfaatkan grafologi, struktur Bahasa, dan kosa kata. Kegiatan menulis diajarkan dalam berbagai jenjang Pendidikan, dimulai dari Pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi (Hadi., dkk., 2020:2). Keterampilan menulis proposal mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk produktif, kreatif dan inovatif, sehingga dapat dikatakan jika pembelajaran menulis proposal sangat bermanfaat untuk meningkatkan bernalar kritis pada peserta didik. (Santika., dkk., 2023:1311). Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis, yaitu faktor guru itu sendiri yang tidak memiliki kemampuan inovasi dalam pembelajaran, sarana pembelajaran yang tidak memadai mendorong guru untuk mencari jalan pintas dalam melaksanakan proses pembelajaran(Rahmani, 2014:2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Salah satunya menulis (Sujito, 2017:44) menjelaskan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan penguasaan materi, penguasaan kosa kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, logika, dan struktur kalimat berpikir. (Wiguna, 2020:80) menjelaskan menulis merupakan kemampuan berbahasa paling kompleks diantara menyimak, membaca, dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan menulis selanjutnya diajarkan dengan menerapkan Langkah-langkah pembelajaran nyata mudah diikuti oleh pembelajaran terutama pembelajaran pemula. Pembelajaran Menyusun merupakan mengatur secara baik, menempatkan secara beraturan. Selanjutnya, proposal diberikan pengertian sebagai rencana kerja yang disusun sistematis untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk penawaran kerja sama. Karena itu, proposal baru berupa rencana yang belum dilaksanakan. Proposal harus mempunyai kemampuan meyakinkan pembaca (sujito, 2017:45).

Pembelajaran proposal merupakan rencana atau usulan untuk melakukan suatu kegiatan, proposal dapat memuat informasi latar belakang, anggaran biaya. Proposal suatu rancangan kegiatan atau kerja yang disusun secara sistematis dan terperinci sesuai standar seseorang. (Cahyono A, 2012:15) Proposal merupakan suatu bentuk pengajuan penawaran, ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain. (Supriaji, 2023:151) Proposal adalah suatu usulan terstruktur untuk agenda kerja bisnis antar Lembaga, Perusahaan, usulan kegiatan sampai pemecahan masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi Ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Dodo., dkk., 2024:139). Lebih lanjut, (Santika., dkk., 2023:1312) Penelitian Tindakan kelas mencakup berbagai data melalui dari rencana, pelaksanaan pembelajaran dan data hasil evaluasi.

Secara keseluruhan materi menyusun proposal termasuk materi yang cukup sulit dikuasai oleh siswa. Menyusun propoal membuat dokumen yang terstruktur untuk mengajukan suatu ide, proyek, atau kegiatan kepada pihak tertentu. Berdasarkan pengalaman mengajar penulis di kelas XI SMA N 5 Kota Lubuk Linggau materi

pembelajaran menyusun proposal siswa merasa bosan, siswa cenderung sibuk dengan sendirinya dan belajar tidak sungguh-sungguh. Alasan siswa kesusahan kurangnya memahami struktur proposal. Temuan penting lainnya adalah hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan tercapainya indikator, siswa belum mampu menyusun proposal. Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menyusun proposal dibuktikan dari nilai anak yang masih di bawah KKM 75 siswa belum mampu dalam menyusun proposal. Terdapat beberapa faktor penghambat pembelajaran menyusun proposal di kelas X SMA N 5 Kota Lubuk Linggau.

Faktor-faktor penyebab siswa kelas XI belum mampu Menyusun proposal berdasarkan strukturnya dapat bervariasi. Salah satunya adalah kurangnya minat baca pada siswa, yang mengakibatkan keterbatasan informasi yang mereka miliki untuk Menyusun proposal sesuai dengan strukturnya. Siswa yang kurang gemer membuat proposal mungkin memiliki akses terbatas terhadap berbagai jenis proposal yang lain dan ide-ide kreatif yang dapat diadaptasi ke dalam tulisan mereka. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam mengembangkan ide juga menjadi faktor penting. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan konsep Menyusun proposal yang menarik dan orisinal, karena mereka belum terlatih dalam mengasah kreativitas dan imajinasi mereka. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam merangsang minat membuat proposal siswa dan melatih keterampilan mereka dalam mengembangkan ide agar dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam menghasilkan Menyusun proposal yang berkualitas. Penggunaan model yang tidak sesuai dalam pembelajaran menulis Menyusun proposal telah menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran, oleh karena itu, penggunaan model *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi Ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Dodo., dkk., 2024:139). Lebih lanjut, (Santika., dkk., 2023:1312) Penelitian Tindakan kelas mencakup berbagai data melalui dari rencana, pelaksanaan pembelajaran dan data hasil evaluasi. Oleh karna itu, Upaya

yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan Menyusun proposal adalah melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Model ini dianggap mampu menjawab permasalahan siswa terkait hal tersebut di atas, karena merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara aktif sehingga hasil yang diharapkan nanti kemampuan siswa menjadi meningkat dan kesulitan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dapat teratasi.

Berdasarkan hasil tahap penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian dengan guru Bahasa Indonesia mengenai keterampilan Menyusun proposal, siswa masih kesulitan dalam Menyusun proposal, ditunjukkan dengan adanya rekap nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Pembelajaran Menyusun proposal juga sekedar teori saja. Sebelumnya metode yang digunakan ialah metode ceramah. Sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik perhatian siswa dan membosankan. Maka dengan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model *project based learning*. Model Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Setting dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau, pratindakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024. Siklus 1 pertemuan pertama penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024, siklus 1 pertemuan kedua penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024. Siklus II pertemuan pertama penelitian dilaksanakan tanggal 27 April 2024. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau dengan jumlah siswa 35.

Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan (4 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan atau siswa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau. Prosedur Penelitian Dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan, yaitu:

Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi dan wawancara, menyusun rancangan evaluasi, menentukan objek dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dan mempersiapkan alat dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan media gambar. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau Materi yang akan diberikan adalah materi Menyusun proposal.

Tindakan siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan waktunya 2x30 menit dengan scenario pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan Pendahuluan:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan apresiasi dengan bertanya kepada siswa, siapa yang sudah bisa menyusun laporan.
- b. Guru menjelaskan tentang apa itu proposal dan siswa pun akan menjawab.

Kegiatan Inti:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran Menyusun proposal yang akan ditulis di papan tulis.
- b. Guru mengajak siswa untuk menulis Menyusun proposal di papan tulis secara bergantian
- c. guru membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- d. Guru memberikan soal Menyusun proposal dengan tema pentas seni kepada setiap kelompok.
- e. Guru membimbing masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang sudah dibagikan
- f. Peserta didik bekerja sama menjawab soal yang diberikan oleh guru

g. Guru meminta setiap kelompok secara bergiliran untuk membacakan hasil jawabannya.

Kegiatan penutup:

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi Pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Refleski

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya. Refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dari tindakan yang dilaksanakan. Dari hasil refleksi diperoleh temuan, temuan-temuan itu dijadikan bahan masukan bagi peneliti untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain refleksi dijadikan dasar pertimbangan untuk melaksanakan siklus berikutnya sampai terjadi hasil belajar yang diinginkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, Teknik Tes dan Non Tes. Tes diberikan kepada siswa berkaitan dengan kemampuan menyusun proposal dengan model *Project Based Learning* siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau.

Tes diberikan kepada siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau berkaitan dengan kemampuan mereka membaca dan menulis dengan model *Project Based Learning* (PBL) berbentuk tertulis, yaitu menguji kemampuan siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau dalam menulis. Sedangkan untuk menguji kemampuan siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau dalam Menyusun proposal, penulis melaksanakan tes secara lisan.

Pengamatan tentang pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi, pengamat akan memberi kesan, pendapat, tanggapan dan masukan yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk dijadikan dasar perencanaan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan diamati oleh dosen pembimbing, guru teman sejawat yang bertugas di SMA N 5 Lubuklinggau. Hal tersebut dimaksud agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil tes menyusun proposal siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau, peneliti menggunakan Teknik analisis data yang membuktikan kemampuan menyusun proposal siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau. Berikut ini tabel pedoman penskoran tes kemampuan Menyusun proposal yang dijadikan patokan bagi penulis untuk menilai kemampuan Menyusun proposal siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan Menyusun proposal siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau penelitian ini mempersentasekan jumlah siswa yang mendapat nilai 65 atau lebih yaitu dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2002:43). Untuk mengetahui adanya peningkatan pada setiap pengambilan data tes mulai dari tes pertindakan hingga siklus terakhir (siklus kedua).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau keluaran Lubuklinggau Timur 1 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, berjumlah 35 orang siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 20 siswa Perempuan

dengan materi Menyusun proposal. Penelitian ini dimulai dari 23 April 2024 sampai 7 Mei 2024, dilakukan langsung oleh peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah. Langkah awal dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah pratindakan, pengambilan data pratindakan dimaksudkan untuk mengetahui data awal kemampuan siswa dalam Menyusun proposal. Setelah Menyusun proposal data pratindakan, selanjutnya penelitian melaksanakan siklus-siklus penelitian, dalam penelitian Tindakan kelas ini, penelitian melakukan dua siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengambilan data pratindakan pada hari rabu, 1 Mei 2024 di kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes yang berupa tugas Menyusun proposal. Selanjutnya dalam pengelolaan data yang diperoleh dapat nilai per siswa. Hasil pengamatan dan penelitian terhadap kemampuan Menyusun proposal pada saat pratindakan dapat dilihat pada hasil perhitungan pratindakan (terlampir).

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (tuntas) dalam tes awal ini sebanyak 15 siswa (44,44%) dan nilainya kurang dari 65 (belum tuntas) adalah 20 siswa (55,56%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 60,24. Jadi secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa belum termasuk kategori tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari 65 dan secara klasikal 85% siswa belum memperoleh nilai ≥ 65 .

Kondisi Hasil Siklus 1

Siklus ini dilaksanakan 2 kali pertemuan (4x35 menit) yaitu pada tanggal 23 April 2024 dan 24 April 2024 di SMA N 5 Lubuklinggau kelurahan majapahit.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi Pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dalam hal ini adalah materi tentang Menyusun proposal.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran yang akan dijadikan landasan dalam menyampaikan materi Pelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran yaitu proposal.

- 4) Menyiapkan lembar observasi.
- 5) Menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran *Project Based Learning*
- 6) Membuat instrument penelitian
- 7) Menentukan data yang akan digunakan dalam Menyusun proposal data hasil penelitian.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil pembelajaran pada siklus 1 ini belum memwujudkan kearifan sebagaimana yang diharapkan. Hasil tes Menyusun proposal menunjukkan siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan Menyusun proposal dapat dilihat pada hasil perhitungan hasil belajar siklus 1 (terlampir), rekapitulasi hasil belajar siklus 1.

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (tuntas) dalam tes siklus 1 sebanyak 28 siswa (77,78%) dan nilainya kurang dari 65 (belum tuntas) adalah 7 siswa (22,22%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 67,36. Jadi secara deskripsi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus 1 belum termasuk kategori tuntas, karena secara klasikal kegiatn pembelajaran belum tuntas, karena syarat ketuntasan klasikal adalah 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai 65 hanya mencapai 77,78 %, dengan demikian penelitian siklus 1 perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus 11.

c. Hasil Pengamatan

Pelaksanaan siklus 1 pada penelitian ini diamati oleh 1 orang pengamat teman sejawat Feriansyah, S.Pd. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut (lembar observasi terlampir):

Feriansyah, S.Pd.

- a) Tujuan pembelajaran harus disampaikan terlebih dahulu kepada siswa
- b) Pendekatan *Project Based Learning* tidak tergambar dalam proses pembelajaran (pendekatannya tidak diterapkan)
- c) Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- d) Guru seharusnya meakukan evaluasi dengan melibatkan siswa
- e) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa bertanya meskipun siswa tersebut sudah mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi para observer secara umum pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Walaupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti masih memiliki kelemahan, terutama saat kegiatan belajar mengajar peneliti belum maksimal dalam menerapkan pendekatan project based learning sehingga siswa masih bingung dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran peneliti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Komentar dan saran yang disampaikan para observer akan dijadikan bahan refleksi dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan Tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi yang dilakukan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan, maka dilakukanlah *replenishing* dan diperbaiki pelaksanaannya di siklus II. Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir siklus I didapatkan beberapa temuan antara lain:

- 1) Pada saat apresiasi sebaiknya peneliti harus memberikan contoh-contoh proposal yang bagus.
- 2) Pada awal pembelajaran, peneliti harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Peneliti harus menerapkan pendekatan *Project Based Learning* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 4) Evaluasi pembelajaran harus melibatkan siswa.

Kondisi Hasil Siklus II

Siklus ini dilaksanakan 2 kali pertemuan (4x35menit) yaitu pada tanggal 24 Mei 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Mei 2024 di kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau Kelurahan Majapahit.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini adalah refleksi dari siklus I, hal-hal yang disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dalam hal ini adalah materi tentang Menyusun proposal.

- 2) Membuat perangkat pembelajaran yang akan dijadikan landasan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran yaitu proposal
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru
- 5) Menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran *Project Based Learning*.
- 6) Membuat instrument penelitian.
- 7) Menentukan data yang akan digunakan dalam Menyusun proposal data hasil penelitian.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama peneliti laksanakan pada tanggal 24 Mei 2024. Dalam pelaksanaan siklus II ini disesuaikan dengan saran-saran yang diperoleh dari siklus I, maka Langkah-langkah yang ditempuh pada pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

Pertemuan ke I (2x35 menit)

Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Mengadakan apresiasi.
- b. Menginformasikan tujuan pembelajaran
- c. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Guru menjelaskan pengertian dan manfaat pendekatan *Project Based Learning* dan menjelaskan materi proposal.
- b. Siswa diminta untuk membuat dan Menyusun proposal di lembar jawaban yang telah disediakan.
- c. Siswa bekerja sama, berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan soal dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pengarahan dan bimbingan seperlunya bagi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

- d. Guru memilih salah satu siswa yang akan berperan sebagai “guru-siswa” mula-mula ditujuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya si pilih dengan acak agar semua siswa siap.
- e. “Guru-Siswa” mempersentasikan hasil kegiatan kelompoknya dan kelompok lain menganggapinya.

Kegiatan Akhir (15 menit)

- a. Guru membahas hasil diskusi yang dikerjakan siswa.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan Ke II (2x35 menit)

Penilaian hasil belajar siklus II

Sedangkan siklus II pertemuan kedua peneliti laksanakan pada tanggal 25 Juni 2024, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siklus II, peneliti mengadakan tes proposal yang dikerjakan secara perorangan. Dari hasil tes tersebut akan dilihat nilai keberhasilan siswa pada siklus II. Hasil pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan Menyusun Proposal dapat dilihat pada hasil perhitungan hasil belajar siklus II (terlampir). Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti tes berjumlah 35 siswa, siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (tuntas) dalam tes siklus I sebanyak 33 siswa (91,67%) dan nilainya kurang dari 65 (belum tuntas) adalah 2 siswa (8,3%) rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 77,64. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus II ini sudah termasuk kategori tuntas, karena secara klasikal 85 % siswa sudah memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian siklus III tidak perlu dilaksanakan.

c. Pengamatan

Pelaksanaan siklus II pada penelitian ini diamati oleh 1 orang pengamat dengan teman sejawat Feriansyah, S.Pd

Adapun pengamatan tersebut adalah sebagai berikut (lembar observasi terlampir):

Feriansyah, S.Pd

- a) Pada awal pembelajaran peneliti sudah menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Guru sudah menerapkan pendekatan *Project Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa sudah mengerti empat strategi reciprocal teaching, siswa terlihat aktif bekerja sama, mendiskusikan materi pembelajaran.

- c) Pelaksanaan pada siklus II ini cukup baik, hal ini dilihat pada akhirnya siswa dalam mengikuti KBM.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *project based learning* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, antara lain siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, siswa sudah mengerti empat strategi reciprocal teaching, siswa terlihat aktif bekerja sama, mendiskusikan materi pembelajaran. Pada siklus II ini rata-rata hasil tes sebesar sebesar 77,64. sedangkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 67,36 meningkat sebesar 10,28 atau (15,26%) Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah sebanyak 35 siswa. (91,67%) sedangkan pada siklus I sebanyak ketuntasan belajar siswa sebanyak 28 siswa (77,78%). Dengan demikian, terdapat peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siklus II (terlampir), secara individu, siswa yang tuntas 33 siswa dengan nilai rata-rata 77,64 dan secara klasikal siswa yang tuntas sebesar 91,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa siklus II ini telah tercapai dan memenuhi kriteria hipotesis.

Pembahasan Tiap Siklus dan Analisis antarsiklus

Pembahasan Hasil Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan pertama, terlebih dahulu peneliti mengadakan refleksi awal (pratindakan) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan permasalahan yang sebenarnya. Penelitian pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 di Kelas XI SMA N 5 kelurahan Majapahit. Untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes yang berupa soal mengidentifikasi unsur-unsur Menyusun proposal. Selanjutnya data akan diolah untuk melihat persentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan pratindakan (terlampir), bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (tuntas) dalam tes awal ini sebanyak 16 siswa (44,44%) dan nilainya kurang dari 65 (belum tuntas) adalah 20 siswa (55,56%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 61,25. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa belum termasuk kategori tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari 65 dan secara klasikal 85% siswa belum memperoleh nilai ≥ 65 . Rendahnya hasil belajar disebabkan karena dalam kegiatan belajar- mengajar guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana guru menjadi pusat perhatian dan siswa sebagai

penerima informasi yang hanya mendengarkan dan memperhatikan gurunya saja sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Akibatnya, penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan tidak tuntas. Dengan demikian hasil belajarnya menjadi rendah.

Dalam pembelajaran, siswa harus aktif dan kreatif dalam belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh- karena itu, guru harus peka dan terampil serta berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran, dalam penyajian materi guru harus menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang menarik mungkin menciptakan suasana belajar yang mandiri dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan pendekatan *project based learning*. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif (faturohman, 2015:119).

Pembahasan Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 di kelas XI SMA N 5 Kelurahan Majapahit. Siklus I ini dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi awal hasil belajar siswa. Untuk ini pada siklus I ini diterapkan pendekatan *project based learning*. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I ini siswa belum sempurna dalam proses pembelajaran, selain itu siswa masih belum mengerti tentang empat strategi pendekatan *reciprocal teaching* (perangkuman, menyusun pertanyaan dan meyelesaikannya, pengklarifikasian, dan prediksi). Komunikasi kelompok belum terlihat aktif, Siswa masih belum paham bagaimana merangkum yang baik. Untuk mengetahui keberhasilan siswa pada siklus I, maka pada tanggal 16 Mei 2012 peneliti mengadakan tes berupa soal mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil perhitungan siklus I (terlampir) dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (tuntas) dalam tes siklus I sebanyak 28 siswa (77,78%) dan nilainya kurang dari 65 (belum tuntas) adalah 8 siswa (22,22%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 67,36. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus I belum termasuk kategori tuntas, karena secara klasikal 85% siswa belum memperoleh nilai \geq 65.

Namun terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan ke siklus I, hal ini terlihat pada nilai rata-rata pratindakan sebesar 61,25, sedangkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 67,78 berarti terjadi peningkatan sebesar 6,11 pada pratindakan ketuntasan belajar siswa sebanyak 16 siswa (44,44%) dan pada siklus siswa yang tuntas berjumlah 28 Siswa (77,78%). Inipun dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 9,98%. Secara kuantitatif hasil rata-rata tes akhir siklus I telah meningkat sebesar 6,11 (9,98%). Walaupun hasil akhir siklus I mengalami peningkatan dari rata-rata pratindakan, tetapi secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas, karena syarat ketuntasan klasikal adalah 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 65 hanya mencapai 77,78%, dengan demikian penelitian siklus I perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena pendekatan project based learning ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan project based learning ini dapat mengembangkan kreativitas siswa. mampu kerjasama antara siswa, menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap. Dalam kegiatan pembelajaran siswa aktif dan merasa senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri. Walaupun hasil belajar siklus I ini meningkat tetapi belum dapat dikatakan berhasil karena masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- a. Saat KBM Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Siswa masih belum mengerti tentang empat strategi pendekatan reciprocal teaching (perangkuman, menyusun pertanyaan dan meyelesaikannya, pengklarifikasian, dan prediksi).
- c. Kelompok yang maju ke depan masih malu-malu untuk menjelaskan dan kurang percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari teman-temannya.

Langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara:

- a. Pada awal kegiatan belajar mengajar guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui dan mengerti maksud pembelajaran hari ini.
- b. Sebelum tindakan pembelajaran, siswa diberi dulu pengarahan dan penjelasan tentang pendekatan reciprocal teaching. Guru harus mensosialisasikan empat strategi reciprocal teaching dengan memberikan contoh bagaimana menerapkannya.

- c. Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran dan kepercayaan diri.

Pembahasan Hasil Siklus II

Setelah tindakan siklus I dilakukan maka perlu refleksi dilihat apa saja kelemahan pada penerapan pendekatan reciprocal teaching pada saat kegiatan belajar mengajar. Setelah ditemukan solusi pada refleksi maka tindakan siklus II dilakukan. Tindakan siklus II ini pada umumnya sama dengan siklus I namun pada siklus II ada perbaikan-perbaikan refleksi dari siklus I, Jadi dapat dikatakan bahwa siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Pada Siklus II ini suasana kelas sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dengan motivasi guru bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Secara umum siswa siswa sudah mengerti tentang project based learning. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut mendeskripsikan kegiatan pembelajaran telah mencapai sasaran yang diinginkan. Hal ini pun didukung hasil jawaban siswa yang pada tes siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 33 siswa yang tuntas dari 36 jumlah siswa dengan klasikal ketuntasan 91,67%. Berdasarkan penggunaan rumus analisis data tes, maka hasil tes siklus. II, sebagai berikut: 1) Dari 35 siswa, mereka yang memperoleh nilai ≥ 65 atau tuntas secara individu berjumlah 33 siswa dengan persentase sebesar 91,67%. 2) Secara klasikal kegiatan pembelajaran dinyatakan tuntas karena 91,67% siswa. memperoleh nilai ≥ 65 . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Hal ini berarti "Melalui pendekatan Project based learning kemampuan siswa Kelas XI SMA N 5 dalam kemampuan Menyusun proposal".

Analisis Antar siklus

Hasil belajar siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau dalam kemampuan menyusun proposal setelah dilakukan penerapan pendekatan *project based learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar dan peningkatan nilai rata-rata hasil tes, rekapitulasinya dapat dilihat di tabel 4.4 di bawah ini: Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes ada siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan mengalami peningkatan sebesar 6,11, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas pada pratindakan sebanyak 16

siswa (44,44%) dan pada siklus I meningkat menjadi 28 siswa (77,78%), berarti peningkatan siswa yang tuntas dari pratindakan ke siklus pertama sebanyak 12 siswa. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 77,64 (15,26 %). Sedangkan siswa yang tuntas dari 28 siswa pada siklus I meningkat menjadi 33 siswa pada siklus II, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5 siswa. Jadi peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebesar 18,37%. Dengan siswa yang tuntas pada pratindakan 15 siswa setelah dilakukan siklus II menjadi 33 siswa, berarti terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebanyak 17 siswa. Dengan demikian penerapan pendekatan project based learning ini dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau dalam kemampuan Menyusun Proposa

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Melalui pendekatan Project Based Learning siswa Kelas XI SMA N 5 Lubuklinggau dalam kemampuan Menyusun proposal dapat ditingkatkan. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 77,64. Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 91,67%.

- a. Kemampuan siswa dalam kemampuan Menyusun proposal melalui pendekatan *project based learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada setiap tindakan. Persentase siswa yang tuntas pratindakan sebesar 44,44%, pada siklus I persentase meningkat menjadi 77,78%. Sedangkan pada Siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 91,67%
- b. Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya.
- c. Besarnya peningkatan kemampuan Menyusun proposal melalui pendekatan project based learning dari pratindakan sampai akhir siklus II sebesar 18,37%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Nawawi. 2021. Upaya Irmawati Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindang Jawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Cahyo, 2012. *Paduan Lengkap Menyusun Proposal Segala Macam Usaha*. Jogjakarta: Bukubiru.
- Dodo, Hanifa, Wulandari. 2024. Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lebak Wangi Dalam Menulis Proposal Melalui Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*.
- Fathurrohman, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Anggraini, Permatasari. 2021. Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Menyusun Proposal Kegiatan Pada Siswa Kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hamimah, Ramdhan, Puspita. 2021. Model Pembelajaran Learning Together (LT) Terhadap Kemampuan Menyusun Proposal Siswa Kelas XI MA Mazro'illah Lubuklinggau. *Jurnal Language education and literature*.
- Ikhsan, 2022. Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Teks Proposal Pada Peserta Didik Kelas XI Semester Genap SMA PGRI Kyen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal prosiding semitra*.
- Rahmani, 2014. Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Buntu Pane Asahan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
- Santika, Wismanto, Warkito, 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan Melalui Model *Project Based Learning* Kelas XI SMKN 6 Semarang. Seminar Nasional.
- Sujito, 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal Melalui Penggunaan Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bancar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Supriaji, 2023. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Membuat Proposal Usaha Pada Siswa Kelas XI AKLB SMK Negeri 1 Sigaraja. *Jurnal Pendidikan*.

Susila, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Teks Proposal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar.

Wiguna, 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Proposal Pada Siswa Kelas XI SMA Muhamadiyah 1 Karanganyar Melalui *Numbered Head Together*. *Jurnal Metamorfosa*.

Wagiran, 2012. Penyusunan Proposal Dan Laporan Penelitian Tindakan kelas.